

Bab 1 Merger dan Konsolidasi

A. PENGGABUNGAN BADAN USAHA

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba semaksimal mungkin. Untuk itu perusahaan cenderung mengembangkan dirinya (melakukan ekspansi). Dalam kaitannya dengan organisasi, pengembangan perusahaan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) ekspansi internal (internal business expansions) dan (2) ekspansi eksternal (external business expansions).

Ekspansi internal adalah pengembangan perusahaan yang dilakukan tanpa melibatkan organisasi di luar perusahaan. Contoh pengembangan dengan cara ini adalah membuka daerah pemasaran baru (mendirikan agen atau kantor cabang), memperkenalkan produk baru, dan menggunakan metode penjualan baru (penjualan angsuran, penjualan konsinyasi, atau sewa guna usaha/leasing).

Ekspansi eksternal adalah pengembangan perusahaan yang dilakukan dengan melibatkan organisasi di luar perusahaan. Pengembangan dengan cara ini sering disebut sebagai penggabungan badan usaha (business combination).

Penggabungan badan usaha adalah penyatuan dari dua atau lebih perusahaan menjadi satu kesatuan ekonomi. Ada dua cara penggabungan yang dapat ditempuh, yaitu (1) fusi dan (2) akuisisi.

Fusi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu kesatuan ekonomi yang lebih besar. Fusi dapat dilakukan dengan jalan merger atau konsolidasi. Dalam bab ini, pembahasan dititikberatkan pada akuntansi merger dan konsolidasi.

Akuisisi adalah penggabungan dua atau lebih perusahaan dengan cara menguasai posisi kontrol terhadap perusahaan lain. Posisi kontrol ini diperoleh dengan jalan menguasai sebagian besar (lebih dari 50%) saham perusahaan lain. Dalam bab-bab selanjutnya akan dibahas akuntansi akuisisi, khususnya dalam hal penyusunan laporan konsolidasi.

B. PENGERTIAN MERGER DAN KONSOLIDASI

Merger adalah penggabungan badan usaha dengan cara mengambil alih secara langsung kekayaan bersih (net assets) satu atau lebih perusahaan oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mengambil alih kekayaan bersih perusahaan lain tetap mempertahankan

identitasnya dan melanjutkan usaha sebagai satu kesatuan ekonomi yang lebih besar, sedangkan perusahaan yang kekayaan bersihnya diambil alih dibubarkan dan kehilangan identitasnya.

Konsolidasi adalah penggabungan badan usaha dengan cara mendirikan perusahaan baru untuk mengambil alih kekayaan bersih dua atau lebih perusahaan lain. Dengan kata lain, dalam konsolidasi akan dibentuk satu perusahaan baru dan perusahaan yang terdahulu dibubarkan.

C. MASALAH YANG TIMBUL DALAM PENGGABUNGAN BADAN USAHA

Masalah yang timbul pada penggabungan badan usaha dengan cara fusi adalah sebagai berikut.

1. *Penentuan nilai kekayaan bersih (nilai pertukaran).*
Nilai kekayaan bersih yang diambil alih harus ditentukan lebih dahulu, sebagai dasar penentuan jumlah pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan yang mengambil alih kekayaan tersebut. Untuk perlu dilakukan penilaian kembali nilai wajar dari kekayaan bersih tersebut. Dalam bab ini, masalah ini tidak akan dibahas.
2. *Penentuan alat pembayaran kekayaan bersih yang diambil alih.*
Setelah nilai kekayaan bersih yang diambil alih ditentukan, selanjutnya ditentukan dengan apa pembayaran dilakukan. Perusahaan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan kas, aktiva selain kas, atau surat berharga yang diterbitkan sendiri (surat saham atau surat utang).
3. *Pendistribusian saham kepada perusahaan-perusahaan yang bergabung.*
Apabila pembayaran atas pengambilalihan kekayaan bersih perusahaan lain menggunakan saham yang diterbitkan sendiri, maka timbul masalah pendistribusian saham tersebut kepada perusahaan-perusahaan yang bergabung.
4. *Akuntansi merger dan konsolidasi.*
Ada dua metode yang dapat digunakan, untuk mencatat pengambilalihan kekayaan bersih perusahaan lain, yaitu (1) metode penyatuan kepentingan (by pooling of interest) dan (2) metode pembelian (by purchase).

D. PENDISTRIBUSIAN SAHAM

Apabila pembayaran atas kekayaan bersih yang diambil alih dilakukan dengan menerbitkan saham, maka timbul masalah bagaimana mempertahankan kepentingan perusahaan-perusahaan yang bergabung (*khususnya dalam pembagian laba*) dalam “perusahaan baru”. Dalam hubungannya dengan perolehan laba dalam “perusahaan baru”, perusahaan-perusahaan yang bergabung memberikan kontribusi berupa aktiva bersih dan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, pendistribusian saham kepada perusahaan-perusahaan yang bergabung juga didasarkan atas kontribusi yang diberikan.

Merger dan Konsolidasi Dengan Mengeluarkan Saham Biasa

Jenis saham yang dikeluarkan untuk pembayaran ini, bisa hanya saham biasa saja atau saham biasa dan saham prioritas. Jika saham yang dikeluarkan hanya saham biasa saja, pendistribusian saham dapat dilakukan atas dasar tiga hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan kontribusi relatif aktiva bersih.
2. Berdasarkan kontribusi relatif laba
3. Kombinasi dari (1) dan (2), yaitu dengan memperhitungkan kemampuan lebih di dalam memperoleh laba (goodwill).

Ketentuan penggunaan ketiga dasar distribusi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Apabila kontribusi relatif aktiva bersih dan kontribusi relatif laba dari setiap perusahaan yang bergabung sama, maka pendistribusian saham dapat dilakukan atas dasar kontribusi relatif aktiva bersih atau kontribusi relatif laba.
2. Apabila kontribusi relatif aktiva bersih dan kontribusi relatif laba tersebut berbeda, maka pendistribusian saham dilakukan atas dasar kombinasi kontribusi relatif aktiva bersih dan kontribusi relatif laba, yaitu dengan memperhitungkan goodwill. Kontribusi relatif dihitung dengan membagi kontribusi setiap perusahaan yang bergabung dengan jumlah totalnya.

Contoh 1

PT A, PT B dan PT C melakukan penggabungan badan usaha dengan cara **konsolidasi** dengan membentuk PT ABC. Kontribusi aktiva bersih dan kontribusi laba rata-rata selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut.

	PT A	PT B	PT C	Jumlah
Kontribusi aktiva	Rp500.000,00	Rp800.000,00	Rp1.300.000,00	Rp2.600.000,00
Kontribusi utang	100.000,00	200.000,00	300.000,00	600.000,00
Kontribusi aktiva bersih	Rp400.000,00	Rp600.000,00	Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
Kontribusi relatif aktiva bersih	20%	30%	50%	100%
Kontribusi laba	Rp60.000,00	Rp60.000,00	Rp80.000,00	Rp200.000,00
Kontribusi relatif laba	30%	30%	40%	100%

Pertanyaan:

Apabila PT ABC mengeluarkan 10.000 lembar saham biasa, maka hitunglah saham yang dibagikan kepada setiap perusahaan yang bergabung jika distribusi saham didasarkan atas:

1. Kontribusi relatif aktiva bersih.
2. Kontribusi relatif laba.

3. Kombinasi cara (1) dan (2), dengan ketentuan sebagai berikut.
Kemampuan lebih dalam meraih laba (goodwill) dihitung dengan ketentuan: (a) tingkat laba normal untuk perusahaan sejenis adalah 6% dari aktiva bersih dan (b) kelebihan kemampuan meraih laba dikapitalisir dengan tingkat kapitalisasi 20%.

Jawab:

1. Distribusi saham atas dasar kontribusi relatif aktiva bersih

PT A = 20% x 10.000 lembar	2.000 lembar
PT B = 30% x 10.000 lembar	3.000 lembar
PT C = 50% x 10.000 lembar	5.000 lembar
	10.000 lembar
	10.000 lembar

2. Distribusi saham atas dasar kontribusi relatif laba

PT A = 30% x 10.000 lembar	3.000 lembar
PT B = 30% x 10.000 lembar	3.000 lembar
PT C = 40% x 10.000 lembar	4.000 lembar
	10.000 lembar
	10.000 lembar

3. Distribusi saham atas dasar kombinasi cara (1) dan (2)

	PT A	PT B	PT C	Jumlah
Kontribusi aktiva bersih (tanpa goodwill)	Rp400.000,00	Rp600.000,00	Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
<i>Kontribusi laba</i>	Rp60.000,00	Rp60.000,00	Rp80.000,00	Rp200.000,00
Laba normal (6% x aktiva bersih)	24.000,00 ¹	36.000,00	60.000,00	120.000,00
<i>Kelebihan laba di atas laba normal</i>	<i>Rp36.000,00</i>	<i>Rp24.000,00</i>	<i>Rp20.000,00</i>	<i>Rp 80.000,00</i>
Goodwill (kapitalisasi kelebihan laba)	Rp180.000,00 ²	Rp120.000,00	Rp100.000,00	Rp400.000,00
Kontribusi aktiva bersih (termasuk goodwill)	Rp580.000,00	Rp720.000,00	Rp1.100.000,00	Rp2.400.000,00
Kontribusi relatif aktiva bersih (termasuk goodwill)	24,17%	30,00%	45,83%	100,00%

Keterangan:

(1) $6\% \times \text{Rp}400.000,00$

(2) $\text{Rp}36.000 : 20\%$

PT A = $24,17\% \times 10.000$ lembar	2.417 lembar
PT B = $30,00\% \times 10.000$ lembar	3.000 lembar
PT C = $45,83\% \times 10.000$ lembar	4.583 lembar
	<hr/>
	10.000 lembar
	<hr/>

Merger dan Konsolidasi Dengan Mengeluarkan Saham Biasa

Jika hubungan antara aktiva bersih dan kemampuan meraih laba dari setiap perusahaan yang bergabung ingin tetap dipertahankan, maka “perusahaan baru” perlu mengeluarkan lebih dari satu jenis saham, yaitu saham biasa dan saham prioritas. Prosedur distribusi saham diatur sebagai berikut.

1. *Penentuan nilai saham yang dikeluarkan.*

Total nilai saham yang dikeluarkan ditentukan dengan mengkapitalisir kontribusi laba dari perusahaan yang bergabung dengan tarip tertentu. Tarip kapitalisasi tersebut tidak boleh melebihi persentase laba dari setiap perusahaan yang bergabung.

2. *Penentuan nilai dan jumlah lembar saham prioritas yang dikeluarkan.*

Total nilai saham prioritas yang dikeluarkan ditetapkan sebesar nilai aktiva bersih yang dikontribusikan perusahaan yang mengadakan penggabungan badan usaha. Persentase dividen saham prioritas tidak boleh melebihi tarip kapitalisasi laba dan saham prioritasnya harus berpartisipasi penuh. Jumlah lembar saham prioritas yang dikeluarkan dihitung dengan membagi total nilai saham prioritas yang dikeluarkan dengan nilai nominal saham prioritas per lembar. Distribusi saham prioritas kepada setiap perusahaan yang bergabung didasarkan atas kontribusi realtip aktiva bersihnya.

3. *Penentuan nilai dan jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan.*

Total nilai saham biasa yang dikeluarkan ditentukan atas dasar selisih antara total nilai saham yang dikeluarkan dengan total nilai saham prioritas yang dikeluarkan.

Contoh 2

Dari **contoh 1** tersebut di atas, misalnya disepakati bahwa laba akan dikapitalisasi sebesar 8% untuk menentukan total nilai saham yang dikeluarkan. Saham prioritas memiliki nilai nominal $\text{Rp}10,00$ per lembar dengan tarip dividen 6% dan saham biasa memiliki nilai nominal $\text{Rp}10,00$ per lembar.

Pertanyaan:

Hitunglah total nilai saham yang dikeluarkan, total nilai saham prioritas, total nilai saham biasa, serta distribusi saham prioritas dan saham biasa yang dikeluarkan oleh PT ABC kepada setiap perusahaan yang bergabung!

Jawab:

	PT A	PT B	PT C	Jumlah
Kontribusi aktiva bersih	Rp400.000,00	Rp600.000,00	Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
Kontribusi laba Persentase laba terhadap aktiva bersih	Rp60.000,00 15%	Rp60.000,00 10%	Rp80.000,00 8%	Rp200.000,00 10%
Nilai saham yang dikeluarkan Nilai saham prioritas yang dikeluarkan	Rp750.000,00 ¹ 400.000,00	Rp750.000,00 600.000,00	Rp1.000.000,00 1.000.000,00	Rp2.500.000,00 2.000.000,00
Nilai saham biasa yang dikeluarkan	Rp350.000,00	Rp150.000,00	Rp 0,00	Rp 500.000,00
Distribusi saham prioritas Distribusi saham biasa	40.000 lembar ² 35.000 lembar ³	60.000 lembar 15.000 lembar	100.000 lembar 0 lembar	200.000 lembar 50.000 lembar

Keterangan:

¹ Rp60.000,00 : 8%

² Rp400.000,00 : Rp10,00

³ Rp350.000,00 : Rp10,00

E. AKUNTANSI MERGER DAN KONSOLIDASI

Pemilihan metode pembelian atau metode penyatuan kepentingan ditentukan dengan melihat pada makna ekonomisnya, bukan ditentukan oleh bagaimana transaksi penggabungan itu menurut hukumnya. Oleh karena itu, baik merger maupun konsolidasi dapat menggunakan metode pembelian atau metode penyatuan kepentingan.

Merger dan Konsolidasi dengan Metode Pembelian

Merger dan konsolidasi dianggap sebagai pembelian apabila dalam merger dan konsolidasi tersebut, "*perusahaan yang baru*" bertindak sebagai pembeli dari perusahaan yang sudah ada sebelumnya, sehingga perusahaan yang dibeli kehilangan identitasnya. Konsekuensinya, aktiva dan kewajiban yang diambil alih akan dicatat sebesar nilai wajarnya. Apabila nilai pembayaran lebih tinggi daripada nilai wajar aktiva dan kewajiban yang diambil alih, maka kelebihan tersebut akan diakui sebagai goodwill. Dalam buku *Prinsip Akuntansi Indonesia*, diatur tentang metode pembelian sebagai berikut.

Metode pembelian memandang penggabungan badan usaha sebagai pembelian perusahaan, sama halnya seperti pembelian aktiva atau sekelompok aktiva. Seluruh aktiva dan utang dari perusahaan yang diperoleh dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih tersebut dengan jumlah yang dibayarkan dicatat sebagai goodwill.

Merger dan Konsolidasi dengan Metode Penyatuan Kepentingan

Merger dan konsolidasi dianggap sebagai penyatuan kepentingan apabila dalam merger dan konsolidasi tersebut “perusahaan yang baru” merupakan kelanjutan dari perusahaan yang sudah ada sebelumnya. Konsekuensinya, aktiva dan kewajiban yang diambil alih akan dicatat sebesar nilai bukunya. Oleh karena itu, dengan metode penyatuan kepentingan tidak boleh mengakui goodwill. Dalam buku *Prinsip Akuntansi Indonesia*, diatur tentang metode pembelian sebagai berikut.

Metode penyatuan kepentingan memandang penggabungan badan usaha sebagai penyatuan pemilikan antara dua atau lebih perusahaan. Dalam hal ini tidak timbul dasar baru mengenai pertanggungjawabannya. Neraca perusahaan-perusahaan yang bergabung disatukan dengan menambahkan setiap aktiva dan utang serta laba yang ditahan sehingga tidak timbul goodwill.

Contoh 3 (Konsolidasi)

Berikut ini adalah neraca PT D, PT E, dan PT F per 31 Desember 1993.

	PTD	PTE	PTF	Jumlah
Aktiva	Rp1.000.000,00	Rp625.000,00	Rp500.000,00	Rp2.125.000,00
Utang	Rp 375.000,00	Rp200.000,00	Rp175.000,00	Rp 750.000,00
Modal Saham	500.000,00	250.000,00	250.000,00	1.000.000,00
Agio Saham	175.000,00	75.000,00	50.000,00	300.000,00
Laba Ditahan (defisit)	(50.000,00)	100.000,00	25.000,00	75.000,00
Total Utang dan Modal	Rp1.000.000,00	Rp625.000,00	Rp500.000,00	Rp2.125.000,00

Ketiga perusahaan tersebut sepakat untuk bergabung dengan mendirikan perusahaan baru dengan nama PT DEF. Untuk kepentingan konsolidasi tersebut, aktiva setiap perusahaan dinilai kembali dengan penilaian, aktiva PT E dinaikkan nilainya menjadi Rp700.000,00, aktiva PT F dinaikkan nilainya menjadi Rp550.000,00, sedang aktiva PT D dinilai sebesar Rp1.000.000,00. Atas aktiva dan kewajiban yang diambil alih, PT DEF akan membayar dengan mengeluarkan saham biasa. PT DEF akan mengeluarkan satu lembar saham untuk setiap Rp25,00 aktiva bersih sesudah penilaian yang diambil alih.

Pertanyaan:

1. Hitunglah jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan oleh PT DEF!
2. Buatlah jurnal pada pembukuan PT DEF untuk mencatat transaksi konsolidasi tersebut, baik dengan metode pembelian maupun metode penyatuan kepentingan dengan asumsi sebagai berikut.
 - a. Saham tanpa nilai nominal.
 - b. Nominal saham Rp30,00 per lembar.
 - c. Nominal saham Rp25,00 per lembar.
 - d. Nominal saham Rp20,00 per lembar.
 - e. Nominal saham Rp15,00 per lembar.

Jawab:

1. Jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan

	PT D	PT E	PT F	Jumlah
Aktiva setelah penilaian kembali	Rp1.000.000,00	Rp700.000,00	Rp550.000,00	Rp2.250.000,00
Utang	375.000,00	200.000,00	175.000,00	750.000,00
Aktiva bersih setelah penilaian	Rp625.000,00	Rp500.000,00	Rp375.000,00	Rp1.500.000,00
Jumlah saham yang dikeluarkan	25.000 lembar	20.000 lembar	15.000 lembar	60.000 lembar

2. Jurnal untuk mencatat transaksi konsolidasi pada pembukuan PT DEF

Metode Pembelian			Metode Penyatuan Kepentingan		
Debit (Rp)	Kredit (Rp)		Debit (Rp)	Kredit (Rp)	
a. Saham tanpa nilai nominal:	2.250.000,00		Aktiva	2.125.000,00	
Aktiva	0	750.000,00	Utang	0	750.000,00
Utang		1.500.000,00 ¹	Modal Saham		1.000.000,00
Modal Saham			Agio Saham		300.000,00
			Laba Ditahan		75.000,00
b. Nominal saham @ Rp 30,00:	2.250.000,00		Aktiva	2.125.000,00	
Aktiva	2.250.000,00		Disagio Saham	425.000,00	
Disagio Saham	30.000,00		Utang		750.000,00
Utang		750.000,00	Modal Saham		1.800.000,00
Modal Saham		1.800.000,00 ²			

c. Nominal saham @ Rp 25,00: Aktiva Utang Modal Saham	2.250.000,00	750.000,00 1.500.000,00 ³	Aktiva Disago Saham Utang Modal Saham	2.125.000,00 125.000,00	750.000,00 1.500.000,00
d. Nominal saham @ Rp 20,00: Aktiva Utang Modal Saham Agio Saham	2.250.000,00	750.000,00 1.200.000,00 ⁴ 300.000,00	Aktiva Utang Modal Saham Agio Saham	2.125.000,00	750.000,00 1.200.000,00 100.000,00
e. Nominal saham @ Rp 15,00: Aktiva Utang Modal Saham Agio Saham	2.250.000,00	750.000,00 900.000,00 ⁵ 600.000,00	Aktiva Utang Modal Saham Agio Saham Laba Ditahan	2.125.000,00	750.000,00 900.000,00 400.000,00 750.000,00

Keterangan:

⁽¹⁾ Rp2.250.000,00 - Rp750.000,00 = Rp1.500.000,00

⁽²⁾ 60.000 x Rp30,00 = Rp1.800.000,00

⁽³⁾ 60.000 x Rp25,00 = Rp1.500.000,00

⁽⁴⁾ 60.000 x Rp20,00 = Rp1.200.000,00

⁽⁵⁾ 60.000 x Rp15,00 = Rp900.000,00

Contoh 4 (Konsolidasi)

Berikut ini adalah neraca PT ABC dan PT DEF per 31 Desember 1993 sesaat sebelum merger.

	PT ABC		PT DEF	
	Nilai Buku	Nilai Wajar	Nilai Buku	Nilai Wajar
Kas	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
Piutang Dagang (neto)	500.000,00	450.000,00	350.000,00	300.000,00
Piutang Wesel (neto)	600.000,00	550.000,00	200.000,00	200.000,00
Persediaan	1.000.000,00	1.100.000,00	350.000,00	400.000,00
Tanah	700.000,00	1.500.000,00	250.000,00	1.000.000,00
Gedung (neto)	2.500.000,00	3.000.000,00	500.000,00	800.000,00
Mebel dan Peralatan Kantor (neto)	<u>2.000.000,00</u>	1.500.000,00	<u>700.000,00</u>	600.000,00
Total Aktiva	<u>Rp8.300.000,00</u>		<u>Rp2.600.000,00</u>	
Utang Dagang	Rp 300.000,00	Rp 400.000,00	Rp 300.000,00	1.000.000,00
Utang Hipotik	2.000.000,00	2.000.000,00	600.000,00	
Modal Saham, nominal @ Rp10,00	4.000.000,00		1.000.000,00	Rp 250.000,00
Agio Saham	500.000,00		400.000,00	600.000,00
Laba Ditahan	<u>1.500.000,00</u>		<u>300.000,00</u>	
Total Utang dan Modal	<u>Rp8.300.000,00</u>		<u>Rp2.600.000,00</u>	

Pada tanggal 31 Desember 1993 PT ABC dan PT DEF sepakat untuk mengadakan penggabungan badan usaha dengan membentuk PT GHI, untuk mengambil alih kekayaan bersih dan meneruskan kegiatan PT ABC dan PT DEF. Untuk setiap **Rp20,00** kekayaan bersih yang diambil alih, PT GHI mengeluarkan satu lembar saham biasa.

Pertanyaan:

1. Hitunglah jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan oleh PT GHI!
2. Apabila nominal saham yang dikeluarkan PT GHI adalah Rp10,00 per lembar, buatlah jurnal pada pembukuan PT GHI untuk mencatat transaksi konsolidasi tersebut dan susunlah neraca PT GHI per 31 Desember 1993 (setelah konsolidasi) jika:
 - a. Digunakan metode pembelian!
 - b. Digunakan metode penyatuan kepentingan!
3. Buatlah jurnal pada pembukuan PT ABC, untuk mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham PT GHI, serta pembubaran PT ABC!
4. Buatlah jurnal pada pembukuan PT DEF, untuk mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham PT GHI, serta pembubaran PT DEF!

Jawab:

1. Jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan

	PT ABC	PT DEF	Jumlah
Aktiva setelah penilaian kembali	Rp9.100.000,00	Rp3.550.000,00	Rp12.650.000,00
Utang setelah penilaian kembali	2.400.000,00	850.000,00	3.250.000,00
Aktiva bersih setelah penilaian	Rp6.700.000,00	Rp2.700.000,00	Rp9.400.000,00
Jumlah saham yang dikeluarkan	335.000 lembar	35.000 lembar	470.000 lembar

- 2.a. Jurnal pada pembukuan PT GHI dan neraca per 31 Desember 1993, jika digunakan metode pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Kas	Rp1.250.000,00	
	Piutang Dagang	750.000,00	
	Piutang Wesel	750.000,00	
	Persediaan	1.500.000,00	

	Tanah	2.500.000,00	
	Gedung	3.800.000,00	
	Mebel dan Peralatan Kantor	2.100.000,00	
	Utang Dagang		650.000,00
	Utang Hipotik		2.600.000,00
	Modal Saham		4.700.000,00
	Agio Saham		4.700.000,00

PT GHI Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva:		Utang:	
Kas	Rp1.250.000,00	Utang Dagang	Rp 650.000,00
Piutang Dagang	750.000,00	Utang Hipotik	<u>2.600.000,00</u>
Piutang Wesel	750.000,00	Jumlah Utang	<u>Rp3.250.000,00</u>
Persediaan	1.500.000,00	Modal:	
Tanah	2.500.000,00	Modal Saham	Rp4.700.000,00
Gedung	3.800.000,00	Agio Saham	<u>4.700.000,00</u>
Mebel dan Peralatan Kantor	2.100.000,00	Jumlah Modal	Rp9.400.000,00
Total Aktiva	Rp12.650.000,00		Rp12.650.000,00

2.b. Jurnal pada pembukuan PT GHI dan neraca per 31 Desember 1993, jika digunakan metode penyatuan kepentingan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Kas	Rp1.250.000,00	
	Piutang Dagang	850.000,00	
	Piutang Wesel	800.000,00	

	Persediaan	1.350.000,00	
	Tanah	950.000,00	
	Gedung	3.000.000,00	
	Mebel dan Peralatan Kantor	2.700.000,00	
	Utang Dagang		600.000,00
	Utang Hipotik		2.600.000,00
	Modal Saham		4.700.000,00
	Agio Saham		1.200.000,00
	Laba Ditahan		1.800.000,00

PT GHI Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva: Kas Piutang Dagang Piutang Wesel Persediaan Tanah Gedung Mebel dan Peralatan Kantor	Rp1.250.000,00 850.000,00 800.000,00 1.350.000,00 950.000,00 3.000.000,00 2.700.000,00	Utang: Utang Dagang Utang Hipotik Jumlah Utang Modal: Modal Saham Agio Saham <u>Laba Ditahan</u> Jumlah Modal	Rp 600.000,00 <u>2.600.000,00</u> <u>Rp3.200.000,00</u> Rp4.700.000,00 <u>1.200.000,00</u> 1.800.000,00 Rp7.700.000,00
Total Aktiva	Rp10.900.000,00		Rp10.900.000,00

3. Jurnal pada pembukuan PT ABC

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Saham-saham PT GHI	Rp6.000.000,00	
	Utang Dagang	300.000,00	
	Utang Hipotik	2.000.000,00	
	Kas		Rp1.000.000,00
	Piutang Dagang		500.000,00
	Piutang Wesel		600.000,00
	Persediaan		1.000.000,00
	Tanah		700.000,00
	Gedung		2.500.000,00
	Mebel dan Peralatan Kantor		2.000.000,00
(Mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham-saham PT GHI)			
31-12-1993	Modal Saham	Rp4.000.000,00	
	Agio Saham	500.000,00	
	Laba Ditahan	1.500.000,00	
	Saham-saham PT GHI		Rp6.000.000,00
(Mencatat penyerahan saham-saham PT GHI kepada pemegang saham PT ABC atau mencatat pembubaran PT ABC)			

3. Jurnal pada pembukuan PT DEF

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Saham-saham PT GHI	Rp1.700.000,00	
	Utang Dagang	300.000,00	
	Utang Hipotik	600.000,00	
	Kas		Rp250.000,00
	Piutang Dagang		350.000,00
	Piutang Wesel		200.000,00
	Persediaan		350.000,00
	Tanah		250.000,00
	Gedung		500.000,00
	Mebel dan Peralatan Kantor		700.000,00
(Mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham-saham PT GHI)			
31-12-1993	Modal Saham	Rp1.000.000,00	
	Agio Saham	400.000,00	
	Laba Ditahan	300.000,00	
	Saham-saham PT GHI		Rp1.700.000,00
(Mencatat penyerahan saham-saham PT GHI kepada pemegang saham PT DEF atau mencatat pembubaran PT DEF)			

Contoh 5 (Merger)

Berikut ini adalah neraca PT KLM dan PT NOP per 31 Desember 1993 pada saat akan diadakan penggabungan badan usaha (dengan cara merger).

	PT KLM	PT NOP	Jumlah
Aktiva	Rp700.000,00	Rp480.000,00	Rp1.180.000,00
Utang	Rp 220.000,00	Rp160.000,00	Rp 380.000,00
Modal Saham, nominal @ Rp10,00	300.000,00	200.000,00	500.000,00
Agio Saham	50.000,00	20.000,00	70.000,00
Laba Ditahan	130.000,00	100.000,00	230.000,00
Total Utang dan Modal	Rp700.000,00	Rp480.000,00	Rp1.180.000,00

Dalam penggabungan usaha ini, PT KLM akan mengambil alih semua kekayaan bersih PT NOP. Untuk itu, aktiva PT NOP dinilai kembali sebesar Rp505.000,00. Untuk setiap Rp15,00 kekayaan bersih PT NOP setelah penilaian yang diambil alih, PT KLM menyerahkan selebar saham biasa baru dengan nominal @ Rp10,00.

Pertanyaan:

1. Hitunglah jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan oleh PT KLM!
2. Apabila pencatatan merger tersebut menggunakan metode pembelian:
 - a. Buatlah jurnal pada pembukuan PT KLM untuk mencatat transaksi merger tersebut!
 - b. Susunlah neraca PT KLM per 31 Desember 1993 sesaat setelah merger!
3. Apabila pencatatan merger tersebut menggunakan metode penyatuan kepentingan:
 - a. Buatlah jurnal pada pembukuan PT KLM untuk mencatat transaksi merger tersebut!
 - b. Susunlah neraca PT KLM per 31 Desember 1993 sesaat setelah merger!

Jawab:

1. Jumlah saham yang dikeluarkan PT KLM = $(Rp505.000,00 - Rp160.000,00) : Rp15,00$
= 23.000 lembar
- 2.a. Jurnal pada pembukuan PT KLM untuk mencatat transaksi merger jika digunakan metode pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Aktiva	Rp505.000,00	
	Utang		Rp160.000,00
	Modal Saham		230.000,00
	Agio Saham		115.000,00

2.b. Neraca PT KLM per 31 Desember 1993 jika digunakan metode pembelian

PT GHI Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva:	Rp1.205.000,00	Utang:	<u>Rp 380.000,00</u>
		Modal:	
		Modal Saham	Rp 550.000,00
		Agio Saham	245.000,00
		Laba Ditahan	<u>130.000,00</u>
		Jumlah Modal	Rp925.000,00
Total Aktiva	Rp1.205.000,00		Rp1.205.000,00

3.a. Jurnal pada pembukuan PT KLM untuk mencatat transaksi merger jika digunakan metode penyatuan kepentingan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Aktiva	Rp480.000,00	
	Utang		Rp160.000,00
	Modal Saham		230.000,00
	Agio Saham		115.000,00

3.b. Neraca PT KLM per 31 Desember 1993 jika digunakan metode penyatuan kepentingan

PT GHI Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva:	Rp1.180.000,00	Utang:	<u>Rp 380.000,00</u>
		Modal:	
		Modal Saham	Rp 550.000,00
		Agio Saham	50.000,00
		Laba Ditahan	<u>220.000,00</u>
		Jumlah Modal	Rp820.000,00
Total Aktiva	Rp1.180.000,00		Rp1.180.000,00

Contoh 6 (Merger)

Berikut ini adalah neraca PT XYZ dan PT XYZ per 31 Desember 1993 sesaat sebelum merger.

	PT PQR	PT XYZ	
	Nilai Buku	Nilai Buku	Nilai Wajar
Kas	Rp2.000.000,00	Rp 250.000,00	Rp 250.000,00
Piutang Dagang (neto)	1.000.000,00	350.000,00	300.000,00
Piutang Wesel (neto)	1.100.000,00	200.000,00	200.000,00
Persediaan	2.000.000,00	350.000,00	450.000,00
Tanah	2.200.000,00	250.000,00	1.000.000,00
Gedung (neto)	8.500.000,00	500.000,00	800.000,00
Mebel dan Peralatan Kantor (neto)	<u>9.000.000,00</u>	<u>700.000,00</u>	600.000,00
Total Aktiva	<u>Rp25.800.000,00</u>	<u>Rp2.600.000,00</u>	<u>Rp3.600.000,00</u>
Utang Dagang	Rp 800.000,00	Rp 300.000,00	Rp300.000,00
Utang Hipotik	4.000.000,00	600.000,00	600.000,00
Modal Saham, nominal @ Rp10,00	10.000.000,00	1.000.000,00	
Agio Saham	600.000,00	400.000,00	
Laba Ditahan	<u>500.000,00</u>	<u>300.000,00</u>	
Total Utang dan Modal	<u>Rp25.800.000,00</u>	<u>Rp2.600.000,00</u>	

Pada tanggal 31 Desember 1993 PT PQR sepakat untuk mengadakan penggabungan badan usaha dengan mengambil alih kekayaan bersih PT XYZ. Untuk setiap **Rp20,00** kekayaan bersih yang diterima, PT PQR mengeluarkan satu lembar saham biasa dengan nominal Rp10,00 per lembar.

Pertanyaan:

1. Hitunglah jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan oleh PT PQR!
2. Apabila pencatatan merger tersebut menggunakan metode pembelian:
 - a. Buatlah jurnal pada pembukuan PT PQR untuk mencatat transaksi merger tersebut!
 - b. Susunlah neraca PT PQR per 31 Desember 1993 sesaat setelah merger!
3. Apabila pencatatan merger tersebut menggunakan metode penyatuan kepentingan:
 - a. Buatlah jurnal pada pembukuan PT PQR untuk mencatat transaksi merger tersebut!
 - b. Susunlah neraca PT PQR per 31 Desember 1993 sesaat setelah merger!
4. Buatlah jurnal pada pembukuan PT XYZ, untuk mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham PT PQR, serta pembubaran PT XYZ!

Jawab:

1. Jumlah saham yang dikeluarkan PT PQR = $(Rp3.600.000,00 - Rp900.000,00) : Rp20,00$
= 135.000 lembar

2.a. Jurnal pada pembukuan PT PQR untuk mencatat transaksi merger jika digunakan metode pembelian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Kas	Rp250.000,00	
	Piutang Dagang	300.000,00	
	Piutang Wesel	200.000,00	
	Persediaan	450.000,00	
	Tanah	1.000.000,00	
	Gedung	800.000,00	
	Mebel dan Peralatan Kantor	600.000,00	
	Utang Dagang		300.000,00
	Utang Hipotik		600.000,00
	Modal Saham		1.350.000,00
	Agio Saham		1.350.000,00

2.b. Neraca PT PQR per 31 Desember 1993 jika digunakan metode pembelian

PT PQR Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva:		Utang:	
Kas	Rp2.250.000,00	Utang Dagang	Rp 1.100.000,00
Piutang Dagang	1.300.000,00	Utang Hipotik	<u>4.600.000,00</u>
Piutang Wesel	1.300.000,00	Jumlah Utang	<u>Rp5.700.000,00</u>
Persediaan	2.450.000,00	Modal:	
Tanah	3.200.000,00	Modal Saham	Rp11.350.000,00
Gedung	9.300.000,00	Agio Saham	<u>7.350.000,00</u>
Mebel dan Peralatan Kantor	9.600.000,00	Laba Ditahan	5.000.000,00
		Jumlah Modal	Rp23.700.000,00
Total Aktiva	Rp29.400.000,00		Rp29.400.000,00

3.a. Jurnal pada pembukuan PT PQR untuk mencatat transaksi merger jika digunakan metode penyatuan kepentingan

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Kas	Rp250.000,00	
	Piutang Dagang	350.000,00	
	Piutang Wesel	200.000,00	
	Persediaan	350.000,00	
	Tanah	250.000,00	
	Gedung	500.000,00	
	Mebel dan Peralatan Kantor	700.000,00	
	Utang Dagang		300.000,00
	Utang Hipotik		600.000,00
	Modal Saham		1.350.000,00
	Agio Saham		1.350.000,00
	Laba Ditahan		300.000,00

2.b. Neraca PT PQR per 31 Desember 1993 jika digunakan metode penyatuan kepentingan

PT PQR Neraca 31 Desember 1993			
Aktiva:		Utang:	
Kas	Rp2.250.000,00	Utang Dagang	Rp 1.100.000,00
Piutang Dagang	1.350.000,00	Utang Hipotik	<u>4.600.000,00</u>
Piutang Wesel	1.300.000,00	Jumlah Utang	<u>Rp5.700.000,00</u>
Persediaan	2.350.000,00		
Tanah	2.450.000,00	Modal:	
Gedung	9.000.000,00	Modal Saham	Rp11.350.000,00
Mebel dan Peralatan Kantor	9.700.000,00	Agio Saham	<u>6.050.000,00</u>
		<u>Laba Ditahan</u>	5.300.000,00
		Jumlah Modal	Rp22.700.000,00
Total Aktiva	Rp28.400.000,00		Rp28.400.000,00

4. Jurnal pada pembukuan PT XYZ

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
31-12-1993	Saham-saham PT PQR	Rp1.700.000,00	
	Utang Dagang	300.000,00	
	Utang Hipotik	600.000,00	
	Kas		Rp250.000,00
	Piutang Dagang		350.000,00
	Piutang Wesel		200.000,00
	Persediaan		350.000,00
	Tanah		250.000,00
	Gedung		500.000,00
	Mebel dan Peralatan Kantor		700.000,00
(Mencatat penyerahan kekayaan bersih dan penerimaan saham-saham PT PQR)			
31-12-1993	Modal Saham	Rp1.000.000,00	
	Agio Saham	400.000,00	
	Laba Ditahan	300.000,00	
	Saham-saham PT GHI		Rp1.700.000,00
(Mencatat penyerahan saham-saham PT PQR kepada pemegang saham PT XYZ atau mencatat pembubaran PT XYZ)			